

Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Karyawan PT Nusantara Card Semesta Kemanggisan

Nurhaliza Amalia Putri ¹, Tri Lestari ²

Universitas Bina Sarana Informatika^{1,2}

Jl. Kemanggisan Utama Raya, RT.3/RW.2, Kel. Slipi, Kec. Palmerah, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, 11480.

Email: 64211929@bsi.ac.id¹, tri.tle@bsi.ac.id²

Submit:
25-08-2025

Revisi:
28-08-2025

Terima
07-09-2025

Terbit Online:
06-10-2025

ABSTRAKSI

Abstrak - Penelitian ini dilakukan pada PT Nusantara Card Semesta Kemanggisan bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan (X1) dan sikap keuangan (X2) terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Y) karyawan divisi kartu di PT Nusantara Card Semesta Kemanggisan. Data dikumpulkan melalui survei terhadap 72 karyawan divisi kartu menggunakan kuesioner dengan teknik pengambilan sampel *non-probability sampling* memakai sampel jenuh. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS *Statistic V. 26*. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: 1) Literasi keuangan (X1) berpengaruh secara parsial terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Y). 2) Sikap keuangan (X2) berpengaruh secara parsial terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Y). 3) Literasi keuangan (X1) dan sikap keuangan (X2) berpengaruh secara simultan terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Y) pada karyawan divisi kartu PT Nusantara Card Semesta Kemanggisan.

Keyword: Literasi Keuangan, Perilaku Pengelolaan Keuangan, Sikap Keuangan

ABSTRACT

Abstracts - This research was conducted at PT Nusantara Card Semesta Kemanggisan with the aim of analyzing the influence of financial literacy (X1) and financial attitudes (X2) on the financial management behavior (Y) of card division employees at PT Nusantara Card Semesta Kemanggisan. Data were collected through a survey of 72 card division employees using a questionnaire with a non-probability sampling technique using saturated samples. The method used in this research is a quantitative approach using IBM SPSS *Statistic V. 26* software. The results of the study concluded that: 1) Financial literacy (X1) has a partial effect on financial management behavior (Y). 2) Financial attitudes (X2) have a partial effect on financial management behavior (Y). 3) Financial literacy (X1) and financial attitudes (X2) have a simultaneous effect on financial management behavior (Y) of card division employees at PT Nusantara Card Semesta Kemanggisan.

Keywords: Financial Attitude, Financial Literacy, Financial Management Behavior

1. PENDAHULUAN

Memasuki periode globalisasi, pemahaman finansial diharapkan bisa beradaptasi dengan berbagai perubahan yang terjadi. Berdasarkan informasi dari BBC tahun 2020, banyak orang pada era digital sekarang masih belum menyadari pentingnya pengetahuan serta sikap dalam mengelola keuangan pribadi. Dengan perkembangan ilmu dan teknologi, individu dapat dengan lebih mudah mengakses berbagai pilihan yang membantu mereka mencapai kesejahteraan dan produktivitas yang lebih baik. Individu yang memahami literasi keuangan biasanya

paham dan mengutamakan hal-hal penting dalam kehidupan mereka. Namun, ada kemungkinan mereka yang berpendidikan tinggi dan memiliki situasi keuangan yang stabil tetap dapat terjebak dalam pengeluaran yang berlebihan akibat perilaku konsumtif yang tidak terkontrol (Nasution & Balatif, 2025). Pengelolaan keuangan yang efektif merupakan kunci demi mencapai kestabilan finansial. Namun, banyak orang yang menghadapi kesulitan mengelola keuangan secara efisien. Fenomena ini dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu literasi keuangan dan sikap keuangan.

Literasi keuangan berkontribusi dalam menghadapi tantangan keuangan. Melalui pemahaman tentang finansial pribadi, pengawasan terhadap keuangan akan lebih sederhana, sehingga dapat meningkatkan keuntungan, efisiensi waktu, uang, dan nilai yang didapat seiring dengan perkembangan berbagai aspek kehidupan. Kurangnya pengetahuan dibidang keuangan dapat mengakibatkan kerugian akibat inflasi, penurunan ekonomi, serta perubahan situasi keuangan, dan dapat menyulitkan dalam berinvestasi. Namun dengan keahlian dalam memutuskan pengolahan keuangan yang tepat menjadi salah satu faktor manajemen keuangan yang efektif (Soraya & Lutfiati, 2020).

Tabel 1. Hasil Pra-Survei Variabel Literasi Keuangan (X1)

No.	Pernyataan	Ya		Tidak	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1.	Saya membuat anggaran atau catatan pengeluaran setiap hari.	8	46%	12	60%
2.	Saya tidak mempertimbangkan prioritas kebutuhan saat mengeluarkan uang.	10	50%	10	50%
3.	Saya sering membeli barang yang tidak saya butuhkan karena diskon atau promosi.	14	70%	6	30%
4.	Saya sering merasa menyesal setelah melakukan pembelian.	13	65%	7	35%

Sumber: (Penulis, 2025)

Berdasarkan tabel hasil pra-survei literasi keuangan (X1) yang dilakukan terhadap 20 karyawan divisi kartu PT Nusantara Card Semesta, diperoleh data hanya 40% karyawan memahami inflasi dan pengaruhnya terhadap daya beli, dan 45% memahami konsep bunga. Ini menunjukkan rendahnya pemahaman dasar ekonomi, yang penting dalam pengambilan keputusan keuangan sehari-hari. 70% karyawan tidak mengetahui perbedaan antara saham, reksadana, dan deposito, serta kelebihan dan kekurangannya. Rendahnya literasi investasi mengindikasikan minimnya kesiapan karyawan dalam merencanakan keuangan jangka panjang. Pemahaman terhadap asuransi masih seimbang. Ini menandakan adanya potensi untuk peningkatan pengetahuan, khususnya dalam perlindungan risiko finansial.

Pandangan individu mengenai uang, yang disebut sebagai sikap keuangan, memiliki dampak besar pada cara mereka menangani keuangan pribadi. Sikap ini akan mempengaruhi setiap keputusan finansial yang dibuat, termasuk dalam menyusun anggaran, memilih alat keuangan, serta menetapkan prioritas dalam pengeluaran. Sikap keuangan yang positif membangkitkan individu lebih termotivasi mengelola keuangan untuk mengalokasikan sebagian dari pendapatannya untuk menabung secara rutin dan menjauhi pengeluaran yang berlebihan atau perilaku belanja yang tidak bijak (Estuti et al., 2021).

Tabel 2. Hasil Pra-Survei Variabel Sikap Keuangan (X2)

No.	Pernyataan	Ya		Tidak	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1.	Saya tidak memikirkan tentang manfaat investasi jangka panjang.	8	40%	12	60%
2.	Saya mempertimbangkan risiko sebelum memutuskan untuk meminjam atau berutang.	9	45%	11	55%
3.	Saya mengontrol pengeluaran setiap bulan dengan anggaran perencanaan yang saya buat.	12	60%	8	40%
4.	Saya menganalisis jangka panjang produk keuangan seperti asuransi atau investasi.	6	30%	14	70%

Sumber: (Penulis, 2025)

Berdasarkan tabel hasil pra-survei sikap keuangan (X2) kepada 20 karyawan divisi kartu di PT Nusantara Card Semesta Kemanggisan sebanyak 40% responden yang mengetahui manfaat investasi jangka panjang. Ini menunjukkan kurangnya kesadaran pentingnya perencanaan keuangan investasi jangka panjang. Hanya 45% responden yang mempertimbangkan risiko dalam keputusan keuangan seperti utang. Ini menunjukkan kelemahan dalam sikap kehati-hatian finansial, yang dapat berdampak pada stabilitas keuangan pribadi. Sebanyak 70% karyawan menyatakan mereka mengatur pengeluaran dengan anggaran, yang merupakan indikator sikap keuangan yang baik dan disiplin. Hanya 30% responden yang menyatakan melakukan analisis jangka panjang. Artinya, mayoritas karyawan belum mempertimbangkan nilai jangka panjang produk keuangan, yang menunjukkan kurangnya sikap proaktif dan strategis dalam keuangan pribadi.

Perilaku pengelolaan keuangan merupakan tahapan seseorang mengatur keuangan secara efektif demi pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Ketika seseorang gagal mengelola keuangan pribadi, hal ini dapat mengakibatkan berbagai permasalahan finansial. Pada akhirnya berdampak pada ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar. Kurangnya pengetahuan dalam mengatur keuangan juga dapat berakibat pada minimnya perencanaan masa depan, seperti persiapan untuk hari tua, serta menurunnya tingkat kesejahteraan (Napitupulu et al., 2021)

Tabel 3. Hasil Pra-Survei Variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)

No.	Pernyataan	Ya		Tidak	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1.	Saya membuat anggaran atau catatan pengeluaran setiap hari.	8	40%	12	60%
2.	Saya tidak mempertimbangkan prioritas kebutuhan saat mengeluarkan uang.	10	50%	10	50%
3.	Saya sering membeli barang yang tidak saya butuhkan karena diskon atau promosi.	14	70%	6	30%
4.	Saya sering merasa menyesal setelah melakukan pembelian.	13	65%	7	35%

Sumber: (Penulis, 2025)

Berdasarkan tabel 3. hasil pra-survei perilaku pengelolaan keuangan (Y) diatas sebanyak 40% responden yang memiliki kebiasaan mencatat atau membuat anggaran. Ini menunjukkan tingkat disiplin keuangan yang rendah, di mana mayoritas karyawan belum memiliki kontrol yang terstruktur terhadap pengeluaran mereka. Sebagian karyawan tampaknya belum membedakan antara kebutuhan dan keinginan

saat membelanjakan uang, yang berpotensi menyebabkan pemborosan. 70% responden mengakui perilaku konsumtif yang impulsif, dipicu oleh diskon dan promosi. Ini menjadi indikasi kuat bahwa mayoritas karyawan rentan terhadap konsumsi yang tidak terencana, yang berdampak buruk terhadap kestabilan keuangan pribadi. Sebanyak 65% responden mengaku sering menyesal setelah membeli barang, yang memperkuat temuan sebelumnya tentang pembelian impulsif dan kurangnya kontrol keuangan.

Chen & Volpe (1998) dalam (Arianti, 2022), indikator literasi keuangan sebagai berikut:

- Pengetahuan keuangan dasar (*basic financial knowledge*).
- Simpanan dan pinjaman (*saving and borrowing*).
- Proteksi atau asuransi (*insurance*).
- Investasi.

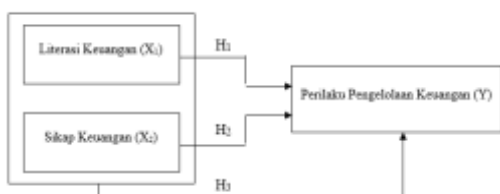
Menurut Humaira dan Sagoro (2018) dalam (Subhaktiyasa, 2024) indikator sikap keuangan diurutkan menjadi:

- Orientasi terhadap keuangan pribadi.
- Filsafat utang.
- Keamanan uang.
- Penilaian terhadap kondisi keuangan pribadi.

Menurut Nababan dan Sadalia (2012) dalam (Putrie et al., 2024) menjabarkan indikator perilaku pengelolaan keuangan sebagai berikut:

- Membayar tagihan tepat waktu.
- Membuat anggaran pengeluaran dan belanja.
- Mencatat pengeluaran.
- Menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga.
- Menabung secara rutin.
- Membandingkan harga produk antar toko sebelum membeli.

Penelitian ini didasarkan pada adanya *research gap* yang ditemukan dalam studi-studi sebelumnya. Hasil penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa literasi keuangan, inklusi keuangan, gaya hidup, pendapatan dan teknologi finansial secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan PT X (Nasution & Balatif, 2025) dan ditemukan bahwa sikap keuangan dan literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi pada karyawan PT. Mikuni Indonesia (Novianti et al., 2024). Berikut kerangka pemikiran teoritis pada penelitian ini adalah:



Sumber: (Penulis, 2025)

Gambar 1. Kerangka Berpikir

Berdasarkan variabel pada kerangka berpikir, berikut merupakan rumus hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini:

H₀₁: Diduga bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap perilaku pengelolaan keuangan karyawan divisi kartu di PT Nusantara Card Semesta Kemanggisan.

H_{a1}: Diduga bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap perilaku pengelolaan keuangan karyawan divisi kartu di PT Nusantara Card Semesta Kemanggisan.

H₀₂: Diduga bahwa sikap keuangan tidak berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap perilaku pengelolaan keuangan karyawan divisi kartu di PT Nusantara Card Semesta Kemanggisan.

H_{a2}: Diduga bahwa sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap perilaku pengelolaan keuangan karyawan di PT Nusantara Card Semesta Kemanggisan.

2. METODE PENELITIAN

Studi yang berlangsung di PT Nusantara Card Semesta Kemanggisan pada karyawan divisi kartu sepanjang tahun 2025 ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan melibatkan sejumlah variabel. Riset ini dikategorikan sebagai penelitian asosiatif kausal, yang menganalisis pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Dalam rancangan penelitian, literasi keuangan merupakan variabel (X1), sikap keuangan sebagai variabel (X2), perilaku pengelolaan keuangan sebagai variabel (Y).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *non probability sampling* dengan metode sampel jenuh, dimana menggunakan seluruh anggota dalam populasi. Dengan demikian, seluruh karyawan divisi kartu PT Nusantara Card Semesta Kemanggisan yang berjumlah 72 orang dilibatkan dalam studi ini. Untuk memperoleh data, peneliti memanfaatkan tiga instrumen utama, yaitu observasi lapangan, penyebaran kuesioner, serta pengumpulan dokumentasi. Data diukur dengan menggunakan skala Likert lima poin, di mana setiap pernyataan memiliki jarak interval yang sama.

Tabel 4. Nilai Skala Likert

Keterangan	Nilai
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: (Firman Fadilah & Al Banin, 2022)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui jawaban kuesioner yang telah diisi oleh karyawan divisi kartu PT Nusantara Card Semesta Kemanggisan. Koesioner yang dibagikan untuk mengukur tiga variabel: Literasi Keuangan (X1), Sikap Keuangan

(X2), dan Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y). Hasil yang telah terkumpul kemudian dianalisis untuk memberikan gambaran umum mengenai temuan penelitian. Berikut merupakan hasil dari uji yang dilaksanakan:

3.1. Uji Kualitas Data

Uji kualitas data menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26 untuk menentukan kelayakan sebuah data yang diperoleh.

Uji validitas dibutuhkan untuk membandingkan tingkat kecocokan data yang digunakan dengan objek penelitian. Keputusan diambil melalui komparasi antara nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% menggunakan pendekatan uji dua sisi dan kumpulan data (df) = $n-k$ sebesar 70 ($72 - 2$), sehingga nilai r_{tabel} adalah 0,231. Kuesioner dianggap valid jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Data diolah ini menggunakan aplikasi SPSS versi 26. Berikut hasil uji validitas dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 5. Uji Validitas

Variabel	Indikator	Rang	Robot D = 70	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	X1.1	.659**	0,231	Valid
	X1.2	.767**		
	X1.3	.728**		
	X1.4	.630**		
	X1.5	.719**		
	X1.6	.643**		
	X1.7	.517**		
	X1.8	.669**		
Sikap Keuangan (X2)	X2.1	.665**		
	X2.2	.572**		
	X2.3	.839**		
	X2.4	.838**		
	X2.5	.683**		
	X2.6	.647**		
	X2.7	.555**		
	X2.8	.649**		
Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)	Y.1	.664**		
	Y.2	.675**		
	Y.3	.626**		
	Y.4	.744**		
	Y.5	.721**		
	Y.6	.826**		
	Y.7	.785**		
	Y.8	.768**		
	Y.9	.768**		
	Y.10	.777**		
	Y.11	.608**		
	Y.12	.613**		

Sumber: (Data diolah oleh SPSS versi 26, 2025)

Uji reliabilitas dilaksanakan menggunakan koefisien *alpha* atau *Cronbach's Alpha* yang dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* yang diperoleh melebihi angka 0,60. Namun jika nilai *Cronbach's Alpha* berada pada angka 0,60 atau lebih rendah, dianggap tidak memenuhi kriteria reliabilitas. Berikut hasil pengolahan data uji reliabilitas pada penggunaan SPSS versi 26.

Tabel 1. Uji Reliabilitas Data

Variabel	Nilai Reliabiliti	Cronbach's Alpha	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	.795	0.60	Reliabel
Sikap Keuangan (X2)	.833		
Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)	.906		

Sumber: (Data diolah oleh SPSS versi 26, 2025)

3.2. Uji Asumsi Klasik

Agar model regresi dapat diuji, pengujian asumsi klasik digunakan. Dengan menggunakan pengujian asumsi, untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan sah dan dapat dipahami dengan baik. Penelitian ini umumnya menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas sebagai asumsi.

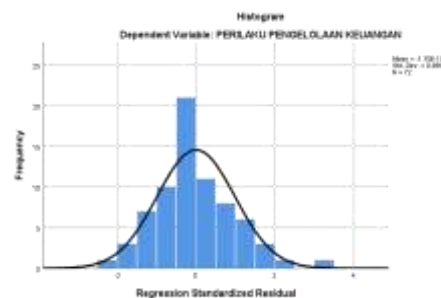
Metode Kolmogorov-Smirnov, Histogram, dan *Normal P-P Plot of Regression* dari distribusi data sumber diagonal grafik regresi digunakan untuk menguji normalitas penelitian. Maka data dapat ditetapkan terdistribusi secara normal. Berikut ini hasil pengujian normalitas yang didapatkan dalam penelitian ini:

Tabel 2. Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.08595479
Most Extreme Differences	Absolute	.087
	Positive	.087
	Negative	-.067
Test Statistic		.087
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^d
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: (Data diolah oleh SPSS versi 26, 2025)

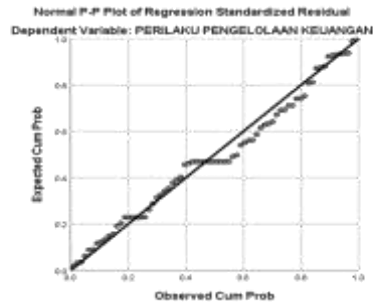
Berdasarkan tabel 7 pada output SPSS versi 26 memperlihatkan nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* yaitu 0,200. Karena signifikansi telah melampaui nilai 0,05 maka nilai residual tersebut bersifat normal. Gambaran lengkap hasil uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat melalui visualisasi pada gambar berikut :



Sumber: (Data diolah oleh SPSS versi 26, 2025)
Gambar 2. Uji Normalitas Data

Berdasarkan hasil analisis visualisasi histogram, terlihat pola distribusi yang menunjukkan bentuk menyerupai kurva lonceng terbalik, yang secara konsisten mengikuti bentuk kurva normal. Ciri distribusi seperti ini menandakan model regresi memenuhi asumsi normalitas. Analisis juga didukung

oleh visualisasi grafik *probability plot* (P-Plot) yang dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber: (Data diolah oleh SPSS versi 26, 2025)

Gambar 3. Uji Normalitas Grafik *Probability Plots*

Berdasarkan gambar grafik *probability plots* dalam pengujian normalitas penelitian ini menunjukkan bahwa sebaran titik data yang mengikuti atau mendekati pola garis diagonal. Kondisi ini mengindikasikan model regresi yang digunakan memenuhi asumsi normalitas.

Suatu model dianggap bebas dari gejala multikolinearitas apabila nilai VIF berada di bawah angka 10 dan nilai *Tolerance* melebihi 0,1. Apabila kondisi ini tercapai, hasil analisis variabel independen tidak menunjukkan multikolinearitas. Penelitian ini menggunakan Aplikasi SPSS 26. Berikut ini untuk melihat hasil uji multikolinearitas:

Tabel 3. Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a				T	Sig.	Collinearity Statistics		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T			Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error							
1. (Constant)	10,672	3,733		2,859	,006				
LITERASI KEUANGAN	,662	,147	,425	4,514	,000	,532	1,879		
SIKAP KEUANGAN	,577	,115	,471	5,005	,000	,532	1,879		

a. Dependent Variable: PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN

Sumber: (Data diolah oleh SPSS versi 26, (2025))

Pada analisis multikolinearitas, nilai *Tolerance* untuk variabel literasi dan sikap keuangan (X1 dan X2) sebesar 0,532 > 0,1 dan VIF untuk setiap variabel tersebut adalah 1,879 < 10,00. Model yang dibangun melalui regresi yang digunakan tidak menunjukkan adanya gejala multikolinieritas.

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah model regresi menunjukkan varians yang tidak merata pada residual dari sebuah observasi. Temuan uji heteroskedastisitas disajikan di bawah ini:

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a				T	Sig.	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T			Sig.
	B	Std. Error					
1. (Constant)	4,967	2,393		2,032	,002		
LITERASI KEUANGAN	-,161	,064	-,272	-1,715	,091		
SIKAP KEUANGAN	,027	,074	,039	,369	,713		

a. Dependent Variable: Abs RES

Sumber: (Data diolah oleh SPSS versi 26, 2025)

Analisis uji heteroskedastisitas diketahui variabel literasi keuangan (X1) memiliki nilai Sig. 0,091 > 0,05 dan variabel sikap keuangan (X2) mendapatkan nilai Sig. 0,713 > 0,05, sesuai dengan hasil uji heteroskedastisitas. Oleh karena itu, berdasarkan pengambilan keputusan uji *glejser* dapat dikatakan penggunaan model regresi tidak terindikasi gejala heteroskedastisitas.

3.3. Uji Hipotesis

Untuk memahami bagaimana faktor yang mempengaruhi variabel independen terhadap variabel dependen, uji T dan F sangat penting. Uji F dimanfaatkan dalam rangka menentukan apakah pengaruh gabungan semua variabel independen terhadap variabel dependen adalah signifikan, sedangkan uji T dimanfaatkan dalam rangka menentukan signifikansi pengaruh variabel independen secara parsial. Serta uji regresi linear berganda untuk menganalisis hubungan antara satu variabel terikat (*dependent*) dengan dua atau lebih variabel bebas (*independent*).

Untuk mengetahui dua variabel independen literasi keuangan (X1) dan sikap keuangan (X2) berpengaruh terhadap variabel dependen, perilaku pengelolaan keuangan (Y). Ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Data utama untuk analisis ini berasal dari hasil kuesioner yang dibagikan. Nilai koefisien regresi yang membentuk model regresi berganda ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 5. Uji Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a				T	Sig.	Collinearity Statistics		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T			Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error							
1. (Constant)	10,672	3,733		2,859	,006				
LITERASI KEUANGAN	,662	,147	,425	4,514	,000	,532	1,879		
SIKAP KEUANGAN	,577	,115	,471	5,005	,000	,532	1,879		

a. Dependent Variable: PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN

Sumber: (Data diolah oleh SPSS versi 26, (2025))

Diperoleh persamaan regresi dengan berdasarkan rumus sebagai berikut:

$$Y = 10,672 + 0,662X_1 + 0,577X_2$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat disimpulkan bahwa:

- (a) = 10,672 mengindikasikan apabila variabel independen, yaitu literasi keuangan dan sikap keuangan, diasumsikan tidak memberikan pengaruh terhadap variabel dependen, yakni perilaku pengelolaan keuangan, maka nilai dari variabel Y berada pada angka 10,672.
- b1 = 0,662 untuk variabel literasi keuangan (X1) mengindikasikan bahwa peningkatan satu satuan pada literasi keuangan menempatkan perilaku pengelolaan keuangan sebesar 0,662. Penafsiran ini didasarkan pada asumsi bahwa variabel bebas lainnya tetap atau tidak mengalami perubahan.
- Koefisien regresi b2 = 0,577 X2 (sikap keuangan) mengindikasikan peningkatan satu satuan variabel

sikap keuangan menempatkan perilaku pengelolaan keuangan sebesar 0,577. Interpretasi ini berlaku dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya berada dalam kondisi tetap atau tidak berubah.

Terlihat pada kolom Sig. ditolak karena nilainya 0,000 yang kurang dari 0,5, maka koefisien regresi signifikan literasi keuangan (X1) dan sikap keuangan (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Y).

Uji T dilaksanakan untuk mengetahui apakah variabel yang bergantung, yaitu perilaku pengelolaan keuangan (Y), terpengaruh secara individual oleh dua variabel yang bebas, yaitu literasi keuangan (X1) dan sikap keuangan (X2). Batas probabilitas kesalahan yang menjadi acuan sebesar 0,05 atau setara dengan tingkat signifikansi 5%, dengan ukuran sampel sebanyak 72 responden. Rincian hasil uji T dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Uji T (Uji Parsial)

Model	Coefficients ^a			T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10.672	3.733		2.859	.006
LITERASI KEUANGAN	.662	.147	.425	4.514	.000
SIKAP KEUANGAN	.577	.115	.471	5.005	.000

Sumber: (Data diolah oleh SPSS versi 26, 2025)

Berdasarkan tabel 11 untuk t_{hitung} variabel Literasi Keuangan 4.514 dan Sikap Kuenagan (X2) 5.005. Sedangkan t_{tabel} dicari dengan $t(0.05/2 : 72- 2- 1) = t(0.025 : 69)$ maka dilihat dari t_{tabel} dari perhitungan diatas diperoleh hasilnya 1.994. Maka penjelasan hasil pengujian setiap variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

a. Pengujian Hipotesis Pertama (H_{a1})

Hasil perhitungan t_{hitung} variabel literasi keuangan sebesar 4,514 melampaui nilai t_{tabel} sebesar 1,994. Ambang batas signifikansi 0,05 dan hasil signifikansi 0,000. Hasil menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_{01}) ditolak, sedangkan hipotesis alternatif (H_{a1}) diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa literasi keuangan (X1) memberikan pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Y) karyawan divisi kartu PT Nusantara Card Semesta Kemanggisian.

b. Pengujian Hipotesis Kedua (H_{a2})

Hasil analisis variabel sikap keuangan menunjukkan hasil t_{hitung} 5,005 > t_{tabel} 1,994 dan nilai signifikansi probabilitasnya tercatat sebesar 0,000, lebih rendah dari batas signifikansi 0,05. Maka H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima. Disimpulkan sikap keuangan(X2) memberikan pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Y) karyawan divisi kartu PT Nusantara Card Semesta Kemanggisian.

Uji F digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen dalam hubungan sebab-akibat diukur melalui uji

simultan, juga disebut uji F. Variabel X1 dan X2 menunjukkan literasi keuangan dan sikap keuangan, sedangkan variabel Y menunjukkan perilaku pengelolaan keuangan sebagai hasil atau variabel terikat dalam penelitian ini. Uji F dilakukan dengan dasar bahwa jika nilai Fhitung lebih besar dari Ftabel (atau $p < 0,05$), maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima, yang menunjukkan adanya pengaruh simultan yang signifikan antara variabel independen dan dependen. Sebaliknya, jika Fhitung lebih kecil dari Ftabel (atau $p > 0,05$), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga tidak terdapat pengaruh simultan yang signifikan. Hasil uji F pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1405.136	2	702.568	71.697	.000 ^b
	Residual	676.141	69	9.799		
	Total	2081.278	71			

a. Dependent Variable: PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN

b. Predictors: (Constant), SIKAP KEUANGAN, LITERASI KEUANGAN

Sumber: (Data diolah oleh SPSS versi 26, 2025)

Berdasarkan hasil uji F dalam studi ini menganalisis dua pengaruh dari literasi keuangan (X1) dan sikap keuangan (X2) selaku variabel independen, ditelaah terhadap variabel dependen berupa perilaku pengelolaan keuangan (Y) Kalkulasi F hitung menggunakan formula $F(2:72-2) = F(2:70)$ menghasilkan nilai 3,13. Evaluasi tabel Anova mengungkapkan nilai signifikansi senilai 0,000 yang tidak melampaui ambang 0,05 untuk pengaruh variabel literasi keuangan (X1) dan sikap keuangan (X2) terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Y). Nilai F hitung tercatat 71,697 melampaui F tabel 3,13. Hasil ini mengarah pada penolakan H_{03} dan penerimaan H_{a3} , membuktikan adanya pengaruh positif dan signifikan secara simultan dari variabel literasi keuangan (X1) dan sikap keuangan (X2) terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Y) di kalangan karyawan divisi kartu PT Nusantara Card Semesta Kemanggisian.

3.4. Uji Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi parsial diterapkan guna menakar seberapa signifikan setiap variabel bebas secara parsial berperan dalam mempengaruhi variabel terikat, sehingga memberikan wawasan mengenai kontribusi spesifik masing-masing variabel dalam model.

Analisis koefisien determinasi parsial diterapkan guna menakar seberapa signifikan setiap variabel bebas secara parsial berperan dalam mempengaruhi variabel terikat, sehingga memberikan wawasan mengenai kontribusi spesifik masing-masing variabel dalam model. Perhitungan ini membantu mengidentifikasi variabel yang penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Hasil Koefisien Determinasi Parsial

Model	Coefficients ^a							
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error				Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	10,672	3,733		2,859	,006			
LITERASI KEUANGAN	,662	,147	,425	4,514	,000	,746	,477	,300
SIKAP KEUANGAN	,577	,115	,471	5,005	,000	,761	,536	,343

a. Dependent Variable: PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN

Sumber: (Data diolah oleh SPSS versi 26, 2025)

Berdasarkan hasil koefisien determinasi parsial dalam penelitian ini melibatkan literasi keuangan (X1) dan sikap keuangan (X2) sebagai variabel independen, serta perilaku pengelolaan keuangan (Y) sebagai variabel dependen. Menunjukkan bahwa sikap keuangan (X2) merupakan variabel bebas yang memiliki pengaruh secara parsial terbesar sebesar 35,8% terhadap perilaku pengelolaan keuangan karyawan divisi kartu di PT Nusantara Card Semesta Kemanggisan. Tabel dibawah menyajikan perhitungan yang telah dilakukan, yang dikombinasikan dengan rumus koefisien determinasi parsial berikut:

Tabel 9. Hasil Rekapitulasi Perhitungan Koefisien Determinasi Parsial

Variabel	Beta	Zero Order	Hasil Nilai Beta x Zero Order x 100%	R Square %
Literasi Keuangan (X1)	0,425	0,746	31,7	67,5%
Sikap Keuangan (X2)	0,471	0,761	35,8	

Sumber: (Data diolah oleh SPSS versi 26, 2025)

Tujuan analisis determinasi simultan untuk melihat seberapa banyak variabel terikat yang dapat diuraikan oleh kombinasi variabel bebas. Literasi keuangan (X1) dan sikap keuangan (X2) ditetapkan sebagai variabel bebas, dan perilaku pengelolaan keuangan (Y) ditetapkan sebagai variabel terikat. Tabel dibawah memperlihatkan nilai yang diperoleh dari pengujian koefisien determinasi simultan ssebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Koefisien Determinasi Simultan Untuk Nilai R Square (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,822 ^a	,675	,666	3.130

a. Predictors: (Constant), SIKAP KEUANGAN, LITERASI KEUANGAN

Sumber: (Data diolah oleh SPSS versi 26, 2025)

Berdasarkan tabel hasil analisis koefisien determinasi simultan (R square) adalah sebesar 0,675. Hasil riset koefisien determinasi (R square) adalah 0,675 atau 67,5% angka tersebut menunjukkan arti

bahwa variabel literasi keuangan dan sikap keuangan secara silmutan berpengaruh terhadap variabel perilaku pengelolaan keuangan sebesar 67,5%. Sedangkan selebihnya (100% - 67,5% = 32,5%) dipengaruhi oleh faktor lain diluar model regresi yang digunakan atau oleh variabel yang tidak termasuk dalam ruang lingkup penelitian ini.

3.5. Pembahasan

1. Ha1: Pengaruh Literasi Keuangan (X1) terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y) Karyawan PT Nusantara Card Semesta Kemanggisan

Melalui penemuan pada penelitian memberikan evidensi hasil Uji T literasi keuangan (X1) bernilai 4,514 dengan signifikansi 0,000 <0,05 menandakan bahwa literasi keuangan karyawan di divisi kartu PT Nusantara Card Semesta Kemanggisan memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan. Karena itu, kapabilitas kognitif karyawan divisi kartu memiliki dampak positif dan signifikan terhadap variabel yang memengaruhi pengelolaan keuangan. Artinya, banyak karyawan tahu dan memahami tentang hal-hal dasar tentang keuangan seperti pengelolaan pendapatan, pengeluaran, tabungan, investasi, dan pengambilan keputusan finansial.

Kesimpulan ini mendapat dukungan dari studi (Novianti et al., 2024) yang berjudul “Pengaruh Sikap Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Pada Karyawan PT. Mikuni Indonesia”. Studi tersebut mengungkapkan riset bahwa pengujian relasi antara variabel sikap keuangan dan literasi keuangan menghasilkan nilai yang positif dan signifikan. Data statistik mencatat nilai signifikan variabel sikap keuangan bernilai 0,03 dan variabel literasi keuangan bernilai 0,00 tidak mencapai 0,05, dengan thitung 2,149 dan thitung 9,739 yang mengungguli ttabel 1,985. Interpretasi ini menegaskan bahwa sikap keuangan dan literasi keuangan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi pada karyawan PT. Mikuni Indonesia, ditopang oleh tingkat signifikansi yang tidak melampaui 5% dan thitung yang dominan atas tabel.

Temuan berbeda muncul dari kajian (Zakiah & Lasmanah, 2021) dengan judul ”Pengaruh Sikap Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan pada Anggota Ghoib Community di Kabupaten Bandung Barat”. Nilai thitung untuk variabel literasi keuangan penelitian ini adalah -1,047, mengonfirmasi melalui temuan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari ttabel (-1,047 < 1,669). Mengacu pada temuan uji hipotesis tersebut, dikatakan bahwa H₀₂ diterima dan Ha₂ ditolak ketika thitung bernilai lebih rendah daripada dari ttabel. Kesimpulan yang dapat ditarik ialah perilaku keuangan (Y) dan literasi keuangan (X2) tidak berpengaruh secara parsial.

2. Ha2: Pengaruh Sikap Keuangan (X2) terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y) Karyawan PT Nusantara Card Semesta Kemanggisan

Hasil penelitian yang dilakukan memberikan evidensi bahwa kompensasi dari hasil Uji T sikap keuangan (X2) sebesar 5,005 yang bernilai sig. 0,000 < probabilitas 0,05 yang diartikan bahwa sikap keuangan karyawan divisi kartu di PT Nusantara Card Semesta Kemanggisan berpengaruh dengan perilaku pengelolaan keuangan. Maka sikap keuangan karyawan divisi kartu menghadirkan pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel perilaku pengelolaan keuangan. Artinya karyawan yang memiliki sikap keuangan yang baik memiliki kebiasaan merencanakan keuangan, mengelola pengeluaran dengan bijak, serta memiliki kesadaran dan tanggung jawab dalam keuangan pribadi cenderung mempraktikkan perilaku pengelolaan keuangan yang lebih terarah, disiplin, dan efektif.

Hasil dari kajian (Maria Florensa et al., 2024) dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa (Studi Empiris pada Mahasiswa/iProgram Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusa Nipa)”. Temuan penelitian memberikan evidensi pada variabel literasi keuangan dan sikap keuangan, baik secara parsial maupun simultan, mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Dengan nilai t_{hitung} 3.814, nilai sig. literasi keuangan tercatat sebesar 0.000 < 0.05. Begitu pula, nilai signifikansi untuk sikap keuangan adalah 0.008, yang juga lebih kecil dari 0.05 dan t_{hitung} sebesar 2.703, dan nilai signifikansi dari uji F sebesar 0.000, lebih kecil dari 0.05, disertai nilai F hitung 16.010.

Hasil temuan berbeda penelitian dari kajian (Tju & Waskito, 2024) yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan” menunjukkan hasil riset yang berbeda. Variabel sikap keuangan (X2) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1,665 dan t_{tabel} sebesar 1,984, sesuai dengan data. Hasil ini merefleksikan nilai t_{hitung} yang tidak melampaui dari t_{tabel} (1,665 < 1,984). Akibatnya, H_0 diterima, memberikan evidensi bahwa variabel sikap keuangan (X2) tidak memberikan kontribusi yang jelas secara parsial pada aspek Perilaku Manajemen Keuangan (Y). Dengan demikian, hipotesis pertama (H_2) yang menampilkan bahwa perilaku pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM kuliner di Kecamatan Suradadi Kabupaten Tegal dipengaruhi oleh sikap keuangan ditolak.

3. Ha3: Pengaruh Literasi Keuangan (X1) dan Sikap Keuangan (X2) terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y) Karyawan PT Nusantara Card Semesta Kemanggisan

Hasil pengujian yang dilakukan terbukti bahwa nilai signifikansi variabel literasi keuangan (X1) yaitu 0,000 < 0,05, sedangkan pengukuran nilai signifikansi variabel sikap keuangan (X2) sebesar 0,000 < 0,05. Besarnya koefisien variabel literasi keuangan sebesar 0,662, sedangkan koefisien variabel pelayanan sebesar 0,577. Pengukuran hasil t_{hitung} literasi keuangan sebesar 4.514 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,994,

sedangkan t_{hitung} sikap keuangan sebesar 5,005 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,994. Mengacu pada riset ditemukan hasil semakin besar tingkat literasi keuangan semakin positif pula sikap keuangan yang dikendalikan oleh karyawan, maka kemampuan dalam pengelolaan keuangan pun turut mengalami perbaikan. Peningkatan literasi keuangan dan sikap keuangan menjadi penting dalam mendukung perilaku pengelolaan keuangan yang efektif di lingkungan kerja.

Hasil penelitian dari kajian (Napitupulu et al., 2021) yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Kota Samarinda”. Mengacu pada riset variabel perilaku pengelolaan keuangan (Y) mencakup nilai t_{hitung} sebesar 50,335 yang terletak diatas nilai t_{tabel} yaitu 3,08, dan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang terletak dibawah nilai 0,05. Hal ini menunjukkan variabel literasi keuangan (X1) dan sikap keuangan (X2) memengaruhi signifikan variabel perilaku pengelolaan keuangan (Y).

Temuan berbeda dari kajian (Gahagho et al., 2021) dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan Sikap Keuangan dan Sumber Pendapatan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Fakultas ekonomi dan Bisnis Unsrat dengan Niat Sebagai Variabel Intervening”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji t untuk variabel Literasi Keuangan (X1) menghasilkan t_{hitung} sebesar 1,298, yang terletak dibawah t_{tabel} 1,670, dan tingkat signifikansi 0,199 yang terletak diatas nilai 0,05. Ini berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, yang menandakan variabel Literasi Keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Z). Demikian pula, untuk variabel Sikap Keuangan (X2), t_{hitung} adalah 1,611, yang juga yang terletak dibawah t_{tabel} 1,670, dan tingkat signifikansi 0,112 yang terletak diatas 0,05. Dengan demikian, H_0 diterima sementara H_a ditolak yang menyimpulkan variabel Sikap Keuangan tidak memberikan pengaruh yang signifikan atau positif terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Z)

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan temuan riset serta uraian mengenai pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan karyawan divisi kartu di PT Nusantara Card Semesta Kemanggisan, dapat dirumuskan kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian, mengacu hasil uji parsial (uji T) pada pembahasan, didapatkan hipotesis nol (H_{01}) ditolak, sedangkan hipotesis alternatif (H_{a1}). Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berperan positif dan signifikan secara parsial dalam memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan karyawan divisi kartu di PT Nusantara Card Semesta Kemanggisan.
2. Hasil analisis mengindikasikan temuan H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima. Dapat disimpulkan bahwa sikap keuangan yang mengacu pada uji parsial (uji T), menunjukkan pengaruh positif dan signifikan

secara parsial terhadap perilaku pengelolaan keuangan karyawan divisi kartu di PT Nusantara Card Semesta Kemanggisan.

3. Berdasarkan hasil penelitian pada pembahasan, didapatkan temuan yang mendasari penolakan hipotesis nol (H_03) dan penerimaan hipotesis alternatif (H_a3), sehingga dapat diinterpretasikan bahwa literasi keuangan dan sikap keuangan secara simultan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada karyawan divisi kartu di PT Nusantara Card Semesta Kemanggisan.

4.2 Saran

Berdasarkan keseluruhan hasil analisis dan kesimpulan yang telah dipaparkan, penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. PT Nusantara Card Semesta disarankan meningkatkan literasi dan sikap keuangan karyawan melalui pelatihan pengelolaan keuangan pribadi, mencakup pemahaman instrumen investasi sesuai kebutuhan. Program ini menekankan disiplin finansial, kontrol pengeluaran, kebiasaan menabung, serta dapat menyediakan konsultasi keuangan. Edukasi berkelanjutan dan apresiasi perilaku positif diharapkan membentuk budaya keuangan sehat yang berdampak pada kinerja karyawan.
2. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi pengembangan kajian pengaruh literasi dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan karyawan, sekaligus menambah wawasan akademik terkait faktor-faktor yang memengaruhi. Dengan keterbatasan jumlah sampel dan metode, disarankan penggunaan teknik lain seperti wawancara atau observasi untuk pemahaman yang lebih mendalam.
3. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mendalami hubungan antara literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan dengan memperluas sampel dan lingkup penelitian ke berbagai perusahaan guna memperoleh hasil representatif serta memungkinkan analisis komparatif yang dapat memvalidasi temuan dan memberikan perspektif lebih komprehensif.

REFERENSI

Arianti, B. F. (2022). *Literasi keuangan (teori dan implementasinya)*.
Estuti, E. P., Rosyada, I., & Faidah, F. (2021). Analisis Pengetahuan Keuangan, Kepribadian dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. *JURNAL CAPITAL: Kebijakan Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 3(1), 1–14. <https://doi.org/10.33747/capital.v3i1.74>
Firman Fadilah, F. F., & Al Banin, Q. (2022). Pengaruh Pelatihan, Lingkungan Kerja, dan Fasilitas Kerja Terhadap Kinerja Pegawai di Puskesmas Bantarkawung. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (JIMBis)*, 1(2). <https://doi.org/10.24034/jimbis.v1i2.5362>

Gahagho, Y. D., Rotinsulu, T. O., & Mandei, D. (2021). Pengaruh literasi keuangan sikap keuangan dan sumber pendapatan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis unsrat dengan niat sebagai variabel intervening. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(1).
Maria Florensa, Andreas Rengga, & Konstantinus Pati Sanga. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 2(4), 210–234. <https://doi.org/10.55606/jumia.v2i4.3339>
Napitupulu, J. H., Ellyawati, N., & Astuti, R. F. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Kota Samarinda. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 9(3), 138–144. <https://doi.org/10.26740/jupe.v9n3.p138-144>
Nasution, A. A., & Balatif, M. R. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Gaya Hidup, Dan Financial Technology Terhadap Perilaku Keuangan Pegawai PT. X di SUMUT. *Owner*, 9(1), 542–556. <https://doi.org/10.33395/owner.v9i1.2428>
Novianti, S. D., Hendayana, Y., & Sulistyowati, A. (2024). Pengaruh Sikap Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Pada Karyawan PT. Mikuni Indonesia. *Jurnal Rumpun Manajemen Dan Ekonomi*, 1(3), 825–832.
Putrie, R. M., Ratumbusang, M. F. N. G., Rizky, M., & Setiawan, A. (2024). Dampak Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonis, dan Locus of Control Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Universitas Lambung Mangkurat. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 12(3), 365–374. <https://doi.org/10.26740/jupe.v12n3.p365-374>
Soraya, E., & Lutfiati, A. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan. *Kinerja*, 2(02), 111–134. <https://doi.org/10.34005/kinerja.v3i01.966>
Subhaktiyasa, P. G. (2024). Menentukan Populasi dan Sampel: Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(4), 2721–2731.
Tju, A. F. I., & Waskito, J. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 1(4), 256–273. <https://doi.org/10.62421/jibema.v1i4.66>
Zakiah, T. R., & Lasmanah. (2021). Pengaruh Sikap Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan pada Anggota Ghoib Community di Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 1(1), 42–50. <https://doi.org/10.29313/jrmb.v1i1.165>